

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian dengan judul “Zonasi Wilayah Pesisir Pada Kawasan Dengan Kerusakan Ekosistem Terbesar di Zona Tirtayasa Kabupaten Serang”, adalah sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan Metode AHP dan Perbandingan Eksponensial (MPE), dapat diketahui kecamatan yang memiliki tingkat kerusakan ekosistem paling tinggi pada wilayah pesisir Zona Tirtayasa Kabupaten Serang adalah Kecamatan Tirtayasa.
2. Dari hasil identifikasi daya dukung wilayah pesisir pada Kecamatan Tirtayasa dapat diketahui kemampuan lahan yang ada di Kecamatan Tirtayasa dalam menampung kegiatan yang ada di wilayah tersebut. daya dukung pada kecamatan Tirtayasa dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Wilayah yang memiliki kelas daya dukung kawasan permukiman sesuai yaitu seluas 934 Ha dengan persentasi sebesar 20,45 % dari total luas daratan wilayah Kecamatan Tirtayasa sebesar 5628,77 Ha.
 - b. Hasil dari identifikasi daya dukung kawasan perikanan menunjukan sebesar 7875,95 Ha sesuai untuk dimanfaatkan sebagai lahan perikanan, luas tersebut sama dengan 70,36% luas Kecamatan Tirtayasa sisi darat dan lautan sebesar 11193,69 Ha.
 - c. Dari hasil identifikasi daya dukung kawasan pelabuhan diketahui hanya sebesar 7,62 Ha atau 0,04% lahan yang sangat sesuai untuk dimanfaatkan sebagai pelabuhan ikan. Namun terdapat lahan seluas 10920,08 Ha yang sesuai untuk dibangun kawasan pelabuhan.
3. Arahan Zonasi yang disusun yaitu membagi kawasan pesisir menjadi 3 zona utama, zona tersebut adalah zona preservasi, zona konservasi, zona pengembangan intensif.
 - a. Zona preservasi diarahkan seluas 2482,64 Ha atau sebesar 14,87% dari luas Kecamatan Tirtayasa,
 - b. Zona konservasi diarahkan seluas 10934,5 Ha atau sebesar 65,49% dari luas Kecamatan.

- c. Zona pengembangan intensif diarahkan seluas 3278,59 atau 19,64% luas Kecamatan Tirtayasa.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang berkaitan dengan Penataan Zonasi Wilayah Pesisir. Saran tersebut yaitu:

1. Saran Bagi Penelitian Lanjutan

- a. Peneliti menggunakan empat variable fisik untuk menentukan kawasan prioritas, dalam penelitian selanjutnya dibutuhkan variable lain untuk menentukan kawasan prioritas.
- b. Dalam penelitian ini penentuan garis pantai hanya berdasarkan interpretasi citra satelit LANDSAT, diperlukan data mengenai pasang surut, kecepatan arus, kecepatan angin, dan faktor lain yang dapat mempengaruhi perubahan garis pantai.
- c. Penentuan daya dukung lahan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman penyusunan RZWP3K yang dikeluarkan oleh Kementerian Perikanan dan Kelautan yang dimodifikasi, pedoman RZWP3K dimodifikasi dengan memperhatikan Peraturan Pemerintah No.38 Tahun 2011 tentang sungai. Perlu ditambahkan aspek lain untuk menentukan daya dukung lahan kawasan pesisir.
- d. Dari hasil identifikasi daya dukung kawasan pelabuhan, perlu ada kajian lebih lanjut mengenai daya dukung kawasan pelabuhan untuk menentukan lahan yang sesuai untuk dibangun pelabuhan ikan pada Kecamatan Tirtayasa.
- e. Detail mengenai arahan pemanfaatan lahan belum dibahas dalam penelitian ini, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut terkait hal tersebut.
- f. Dalam penelitian ini hanya melakukan penataan guna lahan untuk mengurangi konflik terkait pemanfaatan lahan. Karen semakin tergerusnya lahan pesisir yang ada di Kecamatan Tirtayasa. Perlu ada kajian lebih lanjut mengenai penanggulangan dampak perubahan garis pantai untuk mengurangi besar laju perubahan garis pantai.

2. Saran Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah hendaknya memperhatikan aspek perubahan garis pantai dalam penyusunan dokumen tata ruang pesisir setempat.
- b. Pemerintah hendaknya memberikan perhatian atau antisipasi khusus pada kawasan yang mengalami abrasi sangat besar.
- c. Pemerintah hendaknya melakukan pengawasan terhadap perkembangan pemanfaatan lahan terutama pada sempadan pantai.

